

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan, penerimaan, dan kemauan membayar terhadap vaksin HPV pada mahasiswa klaster non medika Universitas Gadjah Mada, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa non medika Universitas Gadjah Mada dengan tingkat pengetahuan rendah sebesar 66,1% dan hampir semua (94,1%) setuju untuk divaksinasi HPV. Rata-rata (SD) dari kemauan membayar skenario pembayaran dengan uang sendiri sebesar Rp476.140 (\pm Rp558.929) atau \$29,5 (\pm \$34,6) dengan Median (Range) yaitu Rp300.000 (Rp50.000—Rp5.000.000) atau \$18,6 (\$31,00—\$310,00), sementara untuk rata-rata (SD) dari kemauan membayar dengan pembayaran bersama sebesar 49,0% (\pm 22,5%) dengan Median (Range) yaitu 50% (10%—100%).
2. Tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan penerimaan terhadap kemauan membayar vaksin HPV bagi mahasiswa klaster non medika Universitas Gadjah Mada.
3. Terdapat hubungan jumlah uang saku per dengan antara tingkat pengetahuan bulan ($p=0,043$). Selain itu, terdapat hubungan antara klaster dengan kemauan membayar dengan skenario pembayaran bersama ($p=0,003$), juga tahun angkatan ($p=0,012$) dan jumlah uang saku per bulan ($p=0,001$) dengan kemauan membayar sebelum penawaran. Terdapat hubungan signifikan antara kelompok uang saku per bulan dengan rata-rata kemauan membayar. Di mana kelompok uang saku per bulan rendah

memiliki jumlah rata-rata kemauan membayar sebesar Rp364.198 (\$22,6), sedangkan kelompok jumlah uang saku per bulan yang sedang—tinggi yaitu Rp750.909 (\$46,5) dengan nilai $p=0,011$.

B. SARAN

1. Pemerintah

Kami merekomendasikan kepada Pemerintah Indonesia terutama Kementerian Kesehatan untuk melakukan vaksinasi HPV di kalangan mahasiswa dan melakukan sosialisasi pentingnya vaksinasi HPV, baik dari segi pencegahan kanker serviks maupun manfaat kesehatan lainnya. Program pendidikan kesehatan yang lebih intensif, khususnya di universitas, dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan menumbuhkan sikap positif terhadap vaksinasi HPV. Selain itu, keterbatasan dana pada beberapa mahasiswa untuk membayar vaksin, pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan subsidi atau menyediakan vaksin HPV dengan harga terjangkau melalui program kesehatan nasional. Hal tersebut dapat meningkatkan kemauan membayar vaksin, terutama bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu. Kemudian, perlunya akses yang mudah bagi mahasiswa untuk mendapatkan vaksin HPV, misalnya melalui penyelenggaraan vaksinasi di kampus. Hal ini dapat mendorong lebih banyak mahasiswa untuk menjalani vaksinasi.

2. Tenaga Kesehatan Profesional

Tenaga kesehatan profesional, baik dokter maupun tenaga medis lainnya dapat bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan terhadap vaksin HPV dan kanker serviks. Sosialisasi dilakukan dengan cara yang mudah dipahami oleh mahasiswa mengingat tidak semua mahasiswa memiliki pengetahuan medis yang mendalam. Hal ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manfaat vaksin dan pencegahan kanker serviks. Tenaga medis perlu mengatasi kekhawatiran dan kesalahpahaman tentang vaksin HPV, seperti isu keamanan dan efek samping. Pembuktian tentang keamanan, keefektifan, dan pentingnya vaksin HPV diperlukan untuk meyakinkan mahasiswa untuk melakukan vaksinasi. Selain itu, tenaga medis dapat melibatkan universitas untuk menyediakan layanan vaksinasi HPV di lingkungan kampus, termasuk menyediakan konseling dan informasi yang dapat mempermudah mahasiswa dalam membuat keputusan.

3. Penelitian mendatang

Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswi klaster non medika di Universitas Gadjah Mada. Diperlukan penelitian di beberapa universitas lain untuk mendapatkan hasil secara umum. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan tingkat pengetahuan, penerimaan, dan kemauan membayar vaksin HPV antara mahasiswa klaster medika dan non medika. Perbandingan ini dapat memberikan masukan tentang sejauh mana pendidikan di bidang medika memengaruhi keputusan vaksinasi.